

B A B I
P E N D A H U L U A N

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Tradisi gerakan keagamaan di Jawa adalah sebagai bentuk dinamisasi masyarakat yang secara umum menampakkan sikap revolusioner.¹ Kenyataan ini selalu berkembang dan merupakan motif kebangkitan bagi kelompok - kelompok sosial lokal/ regional, yang menginginkan seorang figur positif dengan beberapa karakteristik, pola perilaku baik yang bisa membawa harapan kebahagiaan dan kesejahteraan bagi masa depan masyarakat atau kaum tertindas pada kurun waktu tertentu.² Dalam penataan kehidupan masyarakat yang semakin kompleks tersebut dan sebagai saluran ketidakpuasan, reaksi sosial serta sikap revolusioner itu, maka saling bermunculan berbagai gerakan keagamaan yang secara heterogin bereaksi dari waktu ke waktu dan tempat kejadian yang umumnya sulit diketahui dengan bentuk pergerakan yang pasti. Oleh karena itu, sudah logis bilamana gerakan itu menimbulkan berbagai corak gerakan/pengaruh sosial sesuai dengan situasi yang melatar belakangnya.

¹ Dikatakan revolusioner karena berkaitan dengan perombakan status quo secara total dan dipakai sebagai ide perlawanan masyarakat. Sartono Kartodirdjo, Ratu Adil, Sinar Harapan, Jakarta, 1984, hlm. 29

² Michael Adas, Ratu Adil: Tokoh dan gerakan Milenarian menentang Kolonialisme Eropa, Rajawali Pers, Jakarta, 1988, hlm. 335.

Ada suatu asumsi yang menyatakan bahwa unsur Ratu Adil dalam gerakan keagamaan adalah sebagai realisasi dari sikap reaksioner (protes sosial) akibat kejenuhan dan strata sosial atau kehidupan yang tidak kondusif. Dalam pembahasan lain juga dijelaskan bahwa penindasan kolonial bukanlah merupakan satu satunya sumber bangkit dan berkembangnya gerakan Ratu Adil di tengah-tengah gerakan keagamaan di Jawa. Mempertimbangkan persoalan tersebut, maka perlu dianalisis lebih mendalam melalui beberapa aspek tinjauan meskipun relatif kebenarannya.

Adapun tradisi dan kepercayaan " Ratu Adil " sebagai juru selamat; ini merupakan unsur penting dalam pembentukan alam pikiran rakyat di daerah/ pedesaan Jawa. Oleh karena itu, bilamana rakyat mengalami penderitaan yang parah, maka ide Ratu Adil cenderung akan muncul sebagai salah satu alternatif jawaban atas keresahan yang terjadi pada masyarakat.³

Mengungkap tentang unsur Ratu Adil dalam gerakan keagamaan di Jawa, secara literar akan didapat beberapa pandangan yang berbeda. Hal ini akibat dari selalu adanya keterkaitan peristiwa yang muncul dikala masyarakat menginginkan keadilan atau keselamatan hidup, sedangkan antara peristiwa satu dengan lainnya selalu berbeda asal mulanya.

³Marwati Djoned Poesponegoro, Nugroho Notosusanto, Sejarah Nasional Indonesia, jilid IV, Balai Pustaka, Jakarta, 1984, hlm. 312

Sebagai dasar pemaparan sepintas dari ciri - ciri tujuan dan awal adanya gerakan keagamaan di Jawa adalah dari tokoh-tokoh agama, juru selamat atau orang yang sangat dipercaya.⁴ Bahkan dalam pembahasan lain disebutkan bahwa gerakan tersebut adalah dari seorang guru, propet/ Nabi, dukun, tukang sihir serta messias,⁵ yang kesemuanya merupakan penolakan situasi yang ada dan tumbuhnya harapan-harapan akan datangnya Ratu Adil. Meskipun figur tersebut berawal dari seorang messianis, hal itu juga merupakan aksi dan mencakup berbagai macam gerakan revolusioner primitif yang sering kali muncul dikalangan - bangsa/ golongan yang kurang berpendidikan.⁶

Orientasi gerakan keagamaan yang didalamnya terdapat unsur messianis (Ratu Adil) tidak terlepas dari berbagai protes keagamaan baik yang menyangkut ketertiban duniawi maupun perihal ke akheratan (agamis) walaupun tidak bersifat mutlak. Kenyataan tersebut bisa dilihat dari minoritas aliran Thoriqot di Jawa,⁷ yang secara nyata mengorganisasikan sebagai salah satu wujud gerakan keagamaan. Namun dibalik gerakannya, terselip

⁴I b i d, hlm. 306

⁵Sartono Kartodirdjo, Op. Cit, hlm. 13 - 14

⁶APE. Kover, Sarikat Islam : Gerakan Ratu Adil, Grafiti Pers, Jakarta, 1985, hlm. 73

⁷Sartono Kartodirdjo, Prof, Dr, Pemberontakan petani Banten 1888, Pustaka Jaya, Jakarta, 1984, hlm. 225

berbagai macam pengaruh magis, mistik, alam ghaib atau lainnya yang dijadikan sebagai momentum terciptanya seorang messias (Ratu Adil). Oleh karena itu, maka secara umum reaksi semacam itu mewarnai pula dalam kehidupan sosial (sosio-kultural) utamanya dalam kehidupan keagamaan. Hanya saja keagamaan sebagai suatu ajaran disini bukanlah merupakan pembahasan pokok dalam pembahasan skripsi ini.

Selain hal diatas, dapat diasumsikan bahwa gerakan keagamaan di Jawa (khususnya pada akhir abad ke XIX sampai awal abad ke XX) adalah tidak semuanya bisa dikategorikan sebagai gerakan keagamaan murni, sebab lembaga komunitas keagamaan itu tidak memainkan peran apapun dalam gerakan.⁸ Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa dalam gerakan keagamaan terlintas juga pusat - pusat protes baik bersifat politis, ekonomis maupun sosial budaya sebagai wujud keseimbangan yang selalu menyertai gerakan keagamaan di Jawa, khususnya antara tahun 1870-1935.

Mengkaji dari pernyataan tersebut, maka sudah sewajarnya bilamana timbul pemikiran, apakah gerakan keagamaan itu secara totalitas mempunyai unsur gerakan Ratu Adil atau lebih cenderung berbentuk gerakan protes sosial yang bersifat politis, ekonomis atau lainnya.

⁸I b i d, hlm. 208

B. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dan sekaligus untuk mendapatkan pengertian terhadap apa yang akan dibahas dalam skripsi ini, maka perlu terlebih dahulu ditegaskan rumusan judul tersebut sebagai berikut :

1. Unsur : artinya bagian yang penting dalam sesuatu hal.⁹
2. Ratu Adil : artinya yang dalam metologi Jawa yaitu seseorang yang akan membawa keadilan dan kesejahteraan bagi rakyatnya, juga disebut sebagai Eruca-kra. Pertanda kedatangannya adalah kemelut sosial dan malapetaka alam serta kejatuhan figur besar yang ditakuti.¹⁰ Gerakan Ratu Adil inimerupakan gerakan protes sosial yang sangat menonjol di Jawa dalam akhir abad ke 19 dan awal abad ke 20. Setiap daerah dilingkungan tradisional Jawa telah mengenai peristiwa tersebut. Sebagai buktinya seperti ; gerakan Ratu Sunda (Jawa Barat), Kasan Mukmin di Sidoarjo, Ahmad Ngisa (Banyumas), gerakan petani dan sebagainya. Gerakan tersebut mempunyai aspirasi, bentuk protes sosial, tujuan serta berbagai macam - harapan keselamatan hidup. Hal itu akan mudah di-

⁹ Poerwodarminto, Wjs, Kamus umum bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1976, hlm. 1130

¹⁰ Hasan Shadily, Enciklopedi Indonesia, jilid 5, Ichtia Baru-Van Hoeve, Jakarta, 1984, hlm. 2855

kaji dengan munculnya seorang terkemuka dalam kehidupan agama, guru/ kyai, ahli mistik atau lainnya. Sebagai dasar gerakannya adalah loyalitas dan solidaritas yang didukung dengan sumpah setia kepada sang guru. Apabila ternyata gerakannya tidak dapat mewujudkan apa yang dibayangkan sang pemimpin, maka kepercayaan akan hilang dan seketika itu pula loyalitasnya menjadi lenyap.¹¹

- 3. Gerakan : artinya perbuatan, kegiatan.¹²
- 4. Keagamaan : berarti sifat-sifat yang terdapat dalam agama.¹³ Maksud " dalam gerakan keagamaan " disini adalah ~~dalam~~ corak gerakan massa secara komunal (bukan sebagai ajaran) yang aktifitasnya berkaitan dengan masalah keagamaan seperti; kedamaian hidup, keadilan, keselamatan hidup, bebas dari kesengsaraan, malapetaka alam dan sebagainya. Gerakan keagamaan itu dijadikan nama dari bentuk protes sosial lokal yang ada, sedangkan Ratu Adil bereaksi ditengah-tengah gerakan tersebut. Dengan kata lain, bahwa gerakan keagamaan itu dijadikan sarana munculnya Ratu Adil.
- 5. Di Jawa tahun 1870 - 1935; maksudnya studi ini hanya terbatas pada suatu peristiwa yang terjadi di-

¹¹Sartono Kartodirdjo, Mitos Ratu Adil dan aspirasi petani, Prisma, No. 1 Januari, 1977, hlm. 40 - 41

¹²Poerwodarminto, WJS, Op. Cit, hlm. 317

¹³I b i d, hlm. 19

wilayah Jawa secara geografis. Kemudian yang dimaksud dengan tahun 1870 - 1935 merupakan batasan analisa, bahwa unsur Ratu Adil dalam gerakan keagamaan dengan segala permasalahannya hanya terbatas pada sekitar tahun 1870 sampai 1935.

Dari beberapa penjelasan arti judul tersebut di atas, maka dapat dikemukakan bahwa maksud judul " Unsur Ratu Adil dalam gerakan keagamaan di Jawa tahun 1870 - 1935 " adalah suatu analisis tentang bagian yang penting dari aktifitas Ratu Adil (messianisme) sebagai wujud gerakan protes sosial lokal, yang gerakannya mempunyai ciri, tujuan dan harapan tersendiri dalam gerakan keagamaan dengan berbagai macam aspek politik, ekonomi dan sosial budaya sebagai reaksi massa yang terjadi di Jawa dan berlangsung diantara tahun 1870 sampai 1935.

C. Alasan memilih judul

Adapun hal-hal yang berkaitan dengan alasan pemilihan judul skripsi ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Kebangkitan massa di Jawa merupakan bukti pasang surut dan perubahan stratifikasi sosial atau lingkungan yang ada. Perubahan tersebut terwujud dengan berbagai pergerakan keagamaan atau bentuk protes sosial yang menggunakan corak gerakan keagamaan secara komunitas. Namun dibalik realitas yang ada ter

nyata banyak corak gerakan keagamaan yang bersifat revolusioner lokal, sehingga secara umum tidak didukung oleh golongan mayoritas. Cita-cita itu selalu muncul dan dianggap sebagai alternatif jawaban tantangan massa (kaum tertindas), akan tetapi jauh dari apa yang mereka harapkan.

2. Dalam peristiwa antara tahun 1870 - 1935, gerakan - Ratu Adil banyak bermunculan dan menampilkan aksi dengan berbagai protes sosial. Kondisi gerakan tersebut telah mengundang banyak pengikut dan aspirasi dengan janji akan datangnya seorang penyelamat/ pe-nolong rakyat dari macam penderitaan. Akan tetapi dalam waktu itu juga banyak diantara gerakan mereka yang kandas cita-cita dan ajarannya, bahkan me- numbuhkan beberapa aktifitas yang tidak menentu - arahnya.

3. Berkembangnya pergolakan Ratu Adil di Jawa, senan - tiasa mengundang bahan pengkajian dan keterlibatan masyarakat dalam kurun waktu tertentu. Sebagai pe- ngaruh positifnya, eksistensi gerakan Ratu Adil ba- nyak dijadikan ajang penentang idiologi kolonial walaupun sangat terbatas pengaruhnya. Namun dari aspek yang lain, dengan adanya kegagalan gerakan tersebut ternyata banyak juga membawa pengaruh so- sial, politik, ekonomi maupun kepercayaan keagamaan yang sampai saat ini masih menjadi bahan polemik akan munculnya Ratu Adil (Al Mahdi) bagi kalangan

umat beragama.

D. Lingkup penulisan dan rumusan masalah

Adapun yang menjadi lingkup penulisan skripsi ini adalah :

1. Gambaran tentang corak gerakan keagamaan di Jawa, yang didalamnya terdapat unsur Ratu Adil dengan cara mengorganisasikan bentuk reaksi sosialnya pada kurun waktu tertentu.
2. Beberapa wujud gerakan Ratu Adil di Jawa dengan beberapa aktifitas, latar belakang sosial maupun bentuk aspirasi seorang figur yang kharismatik dari gerakan tersebut dalam jangka waktu antara tahun 1870 - 1935.
3. Gambaran tentang beberapa aspek Ratu Adil dalam gerakan keagamaan di Jawa, baik berkaitan dengan masalah politik, kondisi sosial budaya maupun yang menyangkut tingkat kebutuhan ekonomi masyarakat.

Sehubungan dengan lingkup penulisan tersebut di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana corak gerakan keagamaan di Jawa dengan berbagai faktor yang mempengaruhi pergerakan tersebut sesuai pertimbangan dan latar belakang kehidupan atau reaksi sosial saat itu, sehingga tercipta menjadi komunitas gerakan keagamaan.
2. Bagaimana kiprah gerakan Ratu Adil dalam gerakan keagamaan di Jawa dengan penampilan sosok kepemim-

pinan, harapan-harapan sosial maupun wujud aktifitasnya, yang tentu saja mempunyai karakteristik perilaku yang berbeda dari keseluruhan gerakan keagamaannya. Walaupun demikian akan kesulitan juga mana yang harus diklasifikasikan sebagai gerakan keagamaan yang mempunyai unsur Ratu Adil dan yang tidak.

3. Berkenaan dengan reaksi gerakan Ratu Adil di Jawa, bagaimana aspek pergerakannya itu berkembang di masyarakat baik yang menyangkut urusan politik, sosial budaya maupun perekonomian pada kurun waktu tersebut.

E. Tujuan penulisan

Penulisan skripsi ini disamping mempunyai tujuan formalitas persyaratan akhir perkuliahan, juga bertujuan sebagaimana dibawah ini :

1. Untuk mengungkapkan corak gerakan keagamaan di Jawa yang didalamnya terdapat unsur Ratu Adil melalui berbagai bentuk reaksi sosial yang ada.
2. Untuk menunjukkan bahwa dalam gerakan Ratu Adil tercermin berbagai macam aspirasi (harapan- harapan) dengan menampakkan karakteristik perilaku seorang figur pergerakannya, terutama perkembangan pasang surut gerakan tersebut pada kurun waktu antara tahun 1870 - 1935.
3. Agar khalayak ramai, khususnya umat Islam bisa me -

nilai kembali dan mendapatkan gambaran tentang sistem kebersamaan umat dalam merasakan beban atau tanggung jawab sosial baik secara lokal maupun regional yang telah dikembangkan dalam kiprah Gerakan Ratu Adil dengan beberapa variasi reaksi sosial walaupun masih relatif kebenarannya, tanpa menggunakan dan mempercayai bentuk-bentuk kepercayaan tradisional (non Islam) yang berkembang hingga saat ini.

F. Methodé penulisan

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode sebagai berikut :

1. Heuristik ; yakni kegiatan menghimpun jejak - jejak masa lalu.¹⁴

Adapun sumber data yang terhimpun dari jejak jejak masa lalu sebagaimana yang digunakan dalam penulisan skripsi ini berupa sumber kepustakaan, yaitu mengambil data-data dari berbagai buku dan majalah serta dokumen yang ada relevansinya dengan masalah yang dibahas. Dengan kata lain data itu digali melalui studi kepustakaan.

2. Kritik data ; yaitu kegiatan untuk menilai sumber sumber yang dibutuhkan. Kritik ini

¹⁴ Nugroho Notosusanto, Masalah penelitian sejarah kontemporer, Yayasan Idaya, Jakarta, 1984, hlm. 36

terdiri dari :

- a. Kritik ekstern ; yang merupakan suatu usaha untuk mengadakan penelitian asli dan tidaknya sumber itu (kritik dari segi fisik).
 - b. Kritik intern ; yang bertalian dengan persoalan - apakah sumber itu dapat memberikan informasi yang kita butuhkan.¹⁵ (kritik dari segi kebenaran isinya).
3. Interpretasi data ; setelah melakukan kritik terhadap data-data yang diperoleh, maka data-data tersebut dapat disusun menjadi fakta sejarah, langkah selanjutnya adalah menginterpretasikan fakta-fakta tersebut yakni menetapkan makna yang saling berhubungan dari fakta-fakta yang telah diperoleh.¹⁶
5. Penyajian ; yaitu menyampaikan sintesa yang diperoleh dalam bentuk kisah.¹⁷

Adapun pola penyajiannya adalah :

- a. Informatif diskriptif ; yaitu suatu pola penyajian sedemikian rupa, sehingga selaras dengan kenyataan yang ada.
- b. Informatif interpretatif ; yaitu suatu pola pe-

¹⁵I b i d, hlm. 38

¹⁶I b i d, hlm. 36

¹⁷I b i d, hlm. 36

nyajian dengan cara menyimpulkan keterangan-keterangan melalui beberapa analisa.

G. Sistimatika pembahasan

Untuk mempermudah memahami pembahasan skripsi ini perlu penulis klasifikasikan beberapa bab dan sub bab sebagai berikut :

BAB I. Pendahuluan yang memuat; latar belakang permasalahan, beberapa hal yang berkenaan dengan penegasan judul dan alasan memilih judul. Kemudian beberapa hal yang berkenaan dengan lingkup pembahasan dan rumusan masalah, berikut dijelaskan pula tentang tujuan penulisan, metode serta sistimatika pembahasan.

BAB II. Bab ini menguraikan tentang gerakan keagamaan di Jawa yang meliputi; pengertian dan faktor yang mempengaruhi, tujuan dan tokoh pergerakannya serta dijelaskan beberapa wujud dan pengaruh gerakan keagamaan.

BAB III. Uraian tentang gerakan Ratu Adil di Jawa ; yang memuat didalamnya analisa tentang pengertian dan faktor yang mempengaruhinya, dasar dan tujuan gerakan Ratu Adil, figir Ratu

Adil dan wujud pergerakannya.

BAB IV. Membahas tentang Ratu Adil sebagai unsur gerakan keagamaan di Jawa yang didalamnya tercakup uraian tentang gerakan Ratu Adil dalam aspek politik, aspek Ratu Adil dalam sosial budaya serta aspek ekonomi sebagai salah satu wujud gerakan Ratu Adil.

BAB V. Kesimpulan dan saran. Dalam bab ini dimuat beberapa kesimpulan dari serangkaian pembahasan skripsi ini dan diakhiri dengan saran-saran serta penutup sebagai tanda telah selesai penulisan secara keseluruhan.